

**ANALISIS *SHUJOSHI* DALAM TINDAK TUTUR ILOKUTIF PADA
KOMIK BERBAHASA JEPANG *A3! AUTUMN* (KAJIAN PRAGMATIK)**



ANDI RIFDAH THUFAILAH YASMINE PANCAITANA

F081181306

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2023

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SAstra JEPANG

LEMBAR PENGESAHAN

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 1271/UN4.9/KEP/2022 pada tanggal 6 Juli 2022, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul “**Analisis Tindak Tutur Ilokutif Dalam Komik Berbahasa Jepang A3! AUTUMN (Kajian Pragmatik)**” yang disusun oleh Andi Rifdah Thufailah Yasmine Pancaitana, NIM F081181306 untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 12 Juni 2023

Konsultan I



Dr. Imelda, S.S., M.Pd.
NIP. 19781127200501 2 001

Konsultan II



Hadi Hidayat Muzakkir, S.S., M.Hum.
NIP. 19871114202101 5 001

Disetujui untuk diteruskan

kepada Panitia Ujian Skripsi

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin



Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 19821028200812 2 003

SKRIPSI

**ANALISIS *SHUJOSHI* DALAM TINDAK TUTUR ILOKUTIF PADA
KOMIK BERBAHASA JEPANG *A3! AUTUMN* (KAJIAN PRAGMATIK)**

Disusun dan diajukan oleh:

ANDI RIFDAH THUEAILAH YASMINE PANCAITANA

No Pokok: F081181306

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 21 Juli 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

UNIVERSITAS HASANUDDIN

**Menyetujui
Komisi Pembimbing**

Konsultan I

Konsultan II



Dr. Imelda, S.S., M.Pd.
NIP. 19781127200501 2 001



Hadi Hidayat Muzakkir, S.S., M.Hum.
NIP. 19871114202101 5 001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin




Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
NIP. 19640716199103 1 010








Eithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 19821028200812 2 003

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

Pada hari Jumat tanggal 21 Juli 2023, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul “Analisis *Shuujoshi* Dalam Tindak Tutur Illokutif Pada Komik Berbahasa Jepang *A3! AUTUMN* (Kajian Pragmatik)” yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 21 Juli 2023

Panitia Ujian Skripsi:

- | | | |
|-----------------|---------------------------------------|---|
| 1. Ketua | : Dr. Imelda, S.S., M.Pd. | () |
| 2. Sekretaris | : Hadi Hidayat Muzakkir, S.S., M.Hum. | () |
| 3. Penguji I | : Kasmawati, S.S., M.Hum. | () |
| 4. Penguji II | : Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D. | () |
| 5. Konsultan I | : Dr. Imelda, S.S., M.Pd. | () |
| 6. Konsultan II | : Hadi Hidayat Muzakkir, S.S., M.Hum. | () |

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Rifdah Thufailah Yasmine Pancaitana

NIM : F081181306

Program Studi : Sastra Jepang

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul

**Analisis *Shuujoshi* Dalam Tindak Tutur Ilokutif Pada Komik Berbahasa
Jepang *A3! AUTUMN* (Kajian Pragmatik)**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 24 Juli 2023

Yang menyatakan,



(Andi Rifdah Thufailah Yasmine Pancaitana)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbiil 'aalamiin puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas berkat, rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Tidak lupa shalawat penulis kepada Nabi besar Rasulullah SAW.

Dengan penuh rasa syukur, penulis akhirnya berhasil menyelesaikan penulisan skripsi berjudul “Analisis Shuujioshi Dalam Tindak Tutur Ilokutif Pada Komik A3! AUTUMN (Kajian Pragmatik)” untuk memenuhi persyaratan kelulusan dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidaklah mudah karena banyak tantangan, kekurangan, dan keterbatasan yang dihadapi. Namun, dengan usaha, doa, serta pertolongan dari Allah SWT dan berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin sekaligus Dosen Penguji II penulis yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan memberi masukan dan saran dalam perbaikan penyusunan skripsi;
2. Ibu Dr. Imelda, S.S., M.Pd. dan Bapak Hadi Hidayat Muzakir S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I dan II penulis yang telah sabar dan meluangkan banyak waktu untuk penulis di kala kesibukannya untuk membimbing,

mengarahkan, serta memberi saran dan masukan kepada selama penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Kasmawati, S.S., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi penulis menjadi lebih matang dari sebelumnya.
4. Seluruh *sensei-gata* Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin yang telah memberi ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan sehingga penulis dapat melakukan penelitian skripsi dan Bu Uga selaku staff jurusan yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan berkas dan administrasi kampus.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda penulis, Bapak Tenri Tata, S.H., M.Si. dan Ibu Nilda Af'idah Dewa, S.S. yang senantiasa mendukung, memberi kasih sayang dan mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini;
2. Segenap keluarga besar Soppeng yang senantiasa mendukung, memotivasi, menyemangati serta mendoakan penulis, terutama almarhumah nenek tersayang mama aji Hj. Nurwina yang senantiasa mendoakan yang terbaik untuk penulis di kala sakit hingga akhirnya berpulang kepada-Nya sebelum penulis maju untuk seminar hasil;

3. Pung Yaya, Tante Evi, Mami, Abi, adik (Andi Nasywa F.B.U) dan saudara-saudara sepupu penulis yang telah mendukung, menyemangati, memberi saran, dan menemani hari-hari penulis selama merantau di Makassar;
4. Teman-teman Angkatan *Homura* 2018 yang sudah seperti saudara sendiri; Uwais, Azwar, Adhe, Edwin, Liel, Gaha, Andika, Imam, Pandu, Roy, Tassya, Nabila, Icha, Jihan, Husna, Umyl, Murni, Marni, Tenri, Dilla, Bri, Dhea, Kiki, Ulfah, Iqra, Jea, Dela, Rina, Tia, Selvi, Poppy, Diana, Nancy, Claudia, dan Yessi yang telah mendukung dan membantu penulis dalam beradaptasi di Makassar sekaligus memberi kenang-kenangan terbaik dalam melewati manis pahitnya masa perkuliahan;
5. *Senpai* dan *kouhai-tachi* Sastra Jepang Unhas dari berbagai angkatan yang telah membantu dan memberi tips dan informasi perkuliahan kepada penulis;
6. Teman Mosaik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu;
7. Sobat La Luna perkhilafan *merch*, Kak Mput, Alle, Taki, Saks, Vey, Rena dan Reima, teman curhat dan bercanda yang sering menghasut untuk jajan *merch*, meng-*call-out* satu sama lain, dan nge'teh' penulis, semoga suatu saat nanti kita bisa berkumpul sebagai *full-team*;
8. Seluruh mutual *twitter* penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang senantiasa menghibur, memotivasi dan mendukung penulis dalam konten perbucinan *oshi* 2D dan 3D (hahaha) meskipun penulis tidak terlalu aktif di *twitter* selama penyusunan skripsi dan banyak dari kita yang belum pernah

bertemu, terima kasih telah menjadi teman virtual penulis dan membuat penulis mengenal *A3! Act! Addict! Actors!* yang menjadi objek penelitian penulis;

9. Segenap anggota SolidS, SOARA, VAZZY, ROCK DOWN, Stray Kids, SEVENTEEN, TREASURE, Ciipher dan ZEROBASEONE yang telah menyemangati, menginspirasi, memotivasi dan menghibur penulis dengan karya-karya mereka berupa lagu dan berbagai macam konten hiburan;
10. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi;
11. *The last but not the least*, 大切な自分へ、 Andi Rifdah Thufailah Yasmine

Pancaitana terima kasih banyak karena tidak menyerah dalam menyelesaikan studi;

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, terdapat banyak aspek yang masih kurang sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan dari berbagai pihak untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitasnya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi para pembaca, terutama dalam bidang linguistik bahasa Jepang, menambah wawasan dan memberikan manfaat yang berarti.

Makassar, 26 Juli 2023

Penulis

ABSTRAK

Andi Rifdah Thufailah Yasmine Pancaitana, Analisis *Shuujoshi* Dalam Tindak Tutur Ilokutif Pada Komik Berbahasa Jepang *A3! AUTUMN* (Kajian Pragmatik). Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, Makassar, 2023. Dibimbing oleh Dr. Imelda S.S., M.Pd dan Hadi Hidayat Muzakir S.S., M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan jenis dan fungsi *shuujoshi* dalam tindak tutur ilokutif pada komik berbahasa Jepang *A3! AUTUMN* dengan menggunakan metode simak dan teknik catat untuk metode pengumpulan data. Adapun metode analisis dilakukan dengan metode deskriptif-kualitatif Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori *Shuujoshi* oleh Chino dan Teori Tindak Tutur Ilokusi oleh Searle.

Hasil dari penelitian ini berupa 119 data yang terdiri dari 33 data tindak tutur berpartikel akhir ‘*な*’ (*na*), 21 data berpartikel akhir ‘*ね*’ (*ne*), 48 data berpartikel akhir ‘*よ*’ (*yo*), 2 data berpartikel akhir ‘*ぜ*’ (*ze*), dan 15 data berpartikel akhir ‘*ぞ*’ (*zo*).

Secara keseluruhan, kalimat tindak tutur ilokutif yang memiliki *shuujoshi* yang paling banyak digunakan adalah kalimat berpartikel akhir ‘*よ*’ (*yo*) yang berfungsi sebagai penekanan pada kata seru, kepastian, penegasan untuk kalimat perintah, nada omelan, nada kritik dan pujian.

Kata kunci: Komik berbahasa Jepang *A3! AUTUMN*, tindak tutur ilokutif, *shuujoshi*.

ABSTRACT

Andi Rifdah Thufailah Yasmine Pancaitana, Analysis of Shuujoshi in Ilocutive Acts of Speech in Japanese Comics A3! AUTUMN (Pragmatics Study). Faculty of Humanities, Hasanuddin University, Makassar, 2023. Supervised by Dr. Imelda S.S., M.Pd and Hadi Hidayat Muzakkir S.S., M.Hum.

This study aims to explain the types and functions of shuujoshi in illocutionary speech acts in Japanese comics A3! AUTUMN by using listening method and note-taking technique for data collection method. The theories used in this research are Shuujoshi Theory by Chino and Illocutionary Speech Acts Theory by Searle.

The result of this research is 119 data consisting of 33 speech act data with the final particle 'な' (na), 21 data with the final particle 'ね' (ne), 48 data with the final particle 'よ' (yo), 2 data with the final particle 'ぜ' (ze), and 15 data with the final particle 'ぞ' (zo).

Overall, the illocutionary speech act sentences that have the most used shuujoshi are those with the final particle 'よ' (yo) which functions as emphasis on interjections, certainty, affirmation for command sentences, nagging tone, criticism and praise tone.

Keywords: Japanese language comic A3! AUTUMN, illocutionary speech acts, shuujoshi.

要旨

アンディ・リフダ・テュファイラ・ヤスミン・パンチャイタナ, 日本語コミック A3! AUTUMN における発話行為の終助詞の分析 (語用論研究)。ハサヌディン大学人文学部、マカッサル、2023 年。監修: イメルダ・S・S・博士 (M.Pd)、ハデイ・ヒダヤット・ムザッキル・S・S・博士 (M.Hum)。

『A3! AUTUMN』における発話行為における終助詞の種類と機能について説明することを目的とする。本研究で使用した理論は、Chino による「終助詞理論」と Searle による「発話行為理論」である。

その結果、終助詞「な」が 33 個、終助詞「ね」が 21 個、終助詞「よ」が 48 個、終助詞「ぜ」が 2 個、終助詞「ぞ」が 15 個の合計 119 個のデータが得られた。

また、終助詞「よ」が最も多く使われている発話文は、終助詞「よ」が挿入文の強調、確実性、命令文の肯定、口うるさい口調、批判や賞賛の口調として機能しているものであった。

キーワード: 日本語コミック A3! AUTUMN、発話行為、終助詞。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
要旨	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Pragmatik	8
2.1.1 Tindak Tutur	9
2.1.1.1 Tindak Tutur Ilokusi	10
2.1.1.1.1 Jenis-Jenis Tindak Tutur Ilokusi.....	11
2.2 <i>Shuujoshi</i>	16
2.3 Penelitian Relevan.....	17
2.4 Kerangka Pikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22

3.2	Sumber Data.....	22
3.3	Objek Penelitian	23
3.4	Teknik Pengumpulan Data	23
3.5	Analisa Data	24
BAB IV PEMBAHASAN		25
4.1	Tindak Tutur Asertif.....	26
4.2	Tindak Tutur Direktif	33
4.3	Tindak Tutur Komisif.....	39
4.4	Tindak Tutur Deklaratif	46
4.5	Tindak Tutur Ekspresif.....	48
BAB V PENUTUP.....		53
5.1	Simpulan.....	53
5.2	Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA		55
LAMPIRAN.....		58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindak tutur adalah bagian penting pada studi pragmatik. Gunarwan (1994: 43) mengemukakan bahwa salah satu aspek analisis pragmatik yang memiliki kedudukan yang penting adalah tindak tutur. Menurut Cohen (1993) (dalam McKay dan Hornberger, 2009: 384) tindak tutur merujuk pada suatu tindakan yang terdapat pada suatu ucapan sebagai kesatuan fungsional dalam proses komunikasi, sehingga tindak tutur tidak dapat terlepas dari proses komunikasi. Tindak tutur manusia diwujudkan melalui tuturan lisan dan tuturan tertulis. Penutur adalah pihak yang menyampaikan tuturan dalam tuturan lisan, sedangkan penyimak atau pendengar adalah pihak mitra tutur dalam tuturan lisan. Tuturan lisan sering ditemukan pada siaran televisi, radio dan *podcast*. Pada tuturan tertulis terdiri dari penulis berperan sebagai penutur dan pembaca sebagai mitra tutur. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak tutur merupakan bagian pragmatik yang memungkinkan analisis fungsi dalam proses komunikasi.

Searle (dalam Rahardi, 2005: 35-36) mengelompokkan tindak tutur menjadi tiga jenis, yaitu tindak lokusi, yang menyatakan sesuatu secara informatif tanpa ada maksud dan tujuan khusus, tindak ilokusi, yang tidak hanya menginformasikan sesuatu tetapi juga melakukan suatu tindakan, dan tindak perlokusi; yang mempunyai tujuan untuk mempengaruhi mitra tutur atau pihak lain untuk melakukan sesuatu. Wijana (1996: 19) menyatakan bahwa tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk

menginformasikan sesuatu dan bertindak dalam satu tuturan. Dari pendapat kedua ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak tutur ilokutif adalah tindak tutur yang memberi tahu lawan tutur untuk melakukan sesuatu. Imai (2009: 188) menerjemahkan tindak tutur sebagai “発話行為” (*hatsuwakoui*) dalam bahasa Jepang.

Berikut merupakan contoh tindak tutur ilokusi dalam bahasa Jepang pada komik “A3! AUTUMN” Ilustrasi Muneyama Yoshimi:

Konteks:

Tachibana Izumi selaku direktor teater Mankai sedang mengadakan audisi untuk menjadi anggota grup Akigumi dan tiba-tiba seseorang datang.

よかった！来てくれたんですね！

Yokatta! Kitekuretan desu ne!
Syukurlah! Akhirnya datang juga ya!

A3! Autumn volume 1, hlm. 18

Kalimat tersebut dituturkan oleh Tachibana Izumi kepada salah satu peserta audisi aktor teater bernama Furuichi Sakyō yang pada akhirnya datang sebagai apresiasi karena ia tidak menyangka bahwa Sakyō akan menerima undangannya untuk ikut audisi. Berdasarkan teori Searle (1979) (dalam Yamaoka, 1999: 140) tindak tutur yang diucapkan Izumi merupakan tindak tutur ilokusi berupa ekspresif. Hal ini juga ditunjukkan oleh penggunaan pola “てくれる” (*te-kureru*) berbentuk lampau yang

diucapkan untuk mengungkapkan apresiasi atas perbuatan yang dilakukan oleh orang lain (Shikaura dan Komura, 2016: 24-25).

Hideki (2011: 159) (dalam Wiyatasari, 2018: 85) menyatakan dalam teori tindak tutur partikel akhir, seperti ‘よ’ (*yo*) dan ‘ね’ (*ne*) yang disebut sebagai partikel ilokusi dapat mengarahkan mitra tutur memahami makna pragmatis, terutama maksud penutur dalam suatu interaksi atau komunikasi. Tambahan lagi, dalam suatu komunikasi, partikel akhir juga memenuhi fungsi sebagai *illocutionary modulation* (modulasi ilokusi), yaitu tanda tambahan pada klausa yang menghubungkan klausa yang ditandai dengan wacana dan situasi tutur atau tanda tambahan pada klausa yang berfungsi untuk melemahkan atau menguatkan daya ilokusi. Dengan demikian, agar seseorang mampu menggunakan partikel akhir dengan baik, ia harus memahami efek pragmatis yang ditimbulkan oleh setiap partikel (Hideki (2011: 62) dalam Wiyatasari, 2018: 85). Oleh karena itu, tindak tutur percakapan bahasa Jepang tidak terlepas dari partikel atau *joshi*, salah satunya *shuujoshi* yang melekat di akhir kalimat untuk menunjukkan, memerlukan pendapat yang sama, menegaskan pendapat yang sama, pernyataan kuat dan lain-lain terhadap lawan bicara.

Pada contoh kutipan di atas, terdapat *shuujoshi* ‘ね’ (*ne*) pada kalimat “来てくれたんですね！” (*Kitekuretan desu ne!*) yang digunakan untuk menunjukkan penegasan perasaan Izumi yang senang atas kehadiran Sakyō. Penegasan perasaan

penutur terhadap mitra tutur juga dapat dikategorikan sebagai jenis tindak tutur ekspresif pada tindak tutur ilokusi.

Dari uraian di atas diperoleh pemahaman bahwa tindak tutur ilokusi penting untuk mengetahui situasi dan kondisi yang terjadi pada saat komunikasi sedang berlangsung. Percakapan sehari-hari orang Jepang yang cenderung tersirat sehingga dapat membuat pemelajar Bahasa Jepang cukup kesulitan dalam memahami maksudnya tanpa adanya *shuujoshi* yang melekat di akhir kalimat sebagai penegas. Hal ini dapat dilihat dari percakapan antar tokoh di *anime*, *manga*, novel, film dan lain-lain yang terdapat banyak penggunaan *shuujoshi* yang melekat pada tindak tutur ilokusi.

“*A3! AUTUMN*” yang terbit pada tanggal 25 Mei 2020 ilustrasi Muneyama Yoshimi (yaycupcake.com, 2021) merupakan komik adaptasi *mobile game* berjenis *visual novel* berjudul “*A3!—Act! Addict! Actors! (エースリー)*” produksi Liber Entertainment yang dirilis pada tanggal 27 Januari 2017. *A3!* sendiri telah diadaptasi menjadi empat seri komik yang masing-masing terdiri dari dua volume, yaitu “*A3! SPRING*”, “*A3! SUMMER*”, “*A3! AUTUMN*” dan “*A3! WINTER*”. Komik ini menceritakan tentang menceritakan tentang lima anggota teater musim gugur hasil rekrut Tachibana Izumi selaku direktor teater Mankai yang diawali oleh pemuda berusia 17 tahun bernama Settsu Banri yang ingin menemukan sesuatu yang membuatnya bersemangat. Ia merasa hidupnya selalu membosankan karena hal-hal seperti olahraga dan belajar selalu ia bisa lakukan dengan mudah tanpa harus berusaha

keras. Suatu hari, ia kalah berkelahi setelah menantang Hyodo Juza, seorang berandal penyendiri yang membuatnya terseret untuk mengikuti audisi aktor teater Mankai grup musim gugur. Karena adanya perbedaan usia penutur dan latar belakang sosial pada tiap karakter sehingga memungkinkan terjadinya tindak tutur, termasuk tindak tutur ilokusi, khususnya penggunaan *shuujoshi* yang lebih beragam pada seri *AUTUMN* dibandingkan dengan seri yang lainnya, hal tersebut menjadi salah satu konteks pada latar belakang yang mempengaruhi penulis dalam melakukan penelitian ini, sehingga penulis akan melakukan penelitian berjudul “*Analisis Tindak Tutur Ilokutif Dalam Komik Berbahasa Jepang A3! AUTUMN (Kajian Pragmatik)*”.

1.2 Batasan Masalah

Penulis hanya akan meneliti *shuujoshi* atau partikel akhir di kalimat-kalimat bertindak tutur ilokutif yang terdapat pada komik berjudul “*A3! AUTUMN*” sebagai objek penelitian karena partikel-partikel akhir tersebut sering muncul pada percakapan di komik ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis *shuujoshi* dalam tindak tutur ilokusi digunakan di komik “*A3! AUTUMN*”?
2. Bagaimana fungsi *shuujoshi* dalam tindak tutur ilokusi yang terdapat pada komik “*A3! AUTUMN*”?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Menjelaskan jenis *shuujoshi* dalam tindak tutur ilokusi berbahasa Jepang yang digunakan di komik “A3! AUTUMN”
2. Menganalisa fungsi *shuujoshi* pada tindak tutur ilokutif dalam kalimat tindak tutur bahasa Jepang yang diterapkan pada komik “A3! AUTUMN”

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada pembaca mengenai tindak tutur ilokusi, khususnya yang terdapat *shuujoshi* dalam kalimat bahasa Jepang yang muncul pada komik *A3! Autumn*. Penulis berharap penelitian ini dapat berkontribusi dalam memperluas pengetahuan tentang tindak tutur ilokutif dan makna partikel akhir sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat dengan menyediakan pemahaman yang lebih mudah bagi pembaca mengenai tindak tutur ilokusi, khususnya yang terdapat *shuujoshi* dalam kalimat bahasa Jepang yang terdapat pada komik *A3! Autumn*.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab.

BAB I merupakan bab pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian yang akan dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu kajian pustaka yang memaparkan kajian teori yang mendukung penulis untuk melakukan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dan kerangka pikir.

BAB III yaitu metode penelitian berisi tentang pemaparan metode penelitian, sumber data, prosedur/langkah-langkah penelitian, dan analisa data.

BAB IV membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan teori-teori yang ada di bab sebelumnya.

BAB V yaitu bab penutup akan menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan dan memaparkan saran dalam penelitian ini. Penulis juga akan melampirkan daftar pustaka dari bahan-bahan yang digunakan selama penelitian serta lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pragmatik

Pragmatik dikenal dengan istilah 語用論 (*goyouron*) dalam bahasa Jepang.

Menurut Koizumi (1993: 281):

語用論は語の用法を調査したり、検討したりする部門はない。言語伝達において、発話はある場面においてなされる。発話としての文は、それが用いられる環境の中で初めて適当な意味をもつことになる。

Goyouron wa go no youhou o chousashitari, kentoushitarisuru bumon wanai. Gengo dentatsu ni oite, hatsuwa aru bamen ni oite nasareru. Hatsuwa toshite no bun wa, sore ga mochi irareru kankyou no naka de hajimete tekitsuna imi o motsu koto ni naru.

“Penggunaan bahasa pragmatik tidak dikategorikan pada menganalisa atau mempertimbangkan. Dalam penyampaian bahasa, tuturan dapat diletakkan pada situasi tertentu. Suatu tuturan pada kalimat memiliki makna yang tepat untuk suatu keadaan lingkungan yang tuturan tersebut dapat digunakan.”

Sedangkan menurut Nadar (2009: 2), pragmatik adalah salah satu cabang linguistik yang bertujuan memahami penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dalam situasi tertentu. Leech (dalam Nadar, 1999: 3) mengemukakan bahwa pragmatik mengaitkan makna dengan pengguna bahasa atau penutur. Selain itu, Wijana (1996: 1) dan Rohmadi (2004) menyatakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang yang fokus pada struktur bahasa dari segi eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan pada konteks komunikasi. Jadi, makna yang terikat konteks atau mengkaji maksud penutur merupakan makna yang dikaji pragmatik.

Berdasarkan teori ahli di atas kesimpulannya adalah pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam berkomunikasi dalam konteks yang mengikat situasi tertentu.

2.1.1 Tindak Tutur

Dalam Bahasa Jepang, tindak tutur disebut dengan “発話行為” (*hatsuwakoui*).

Menurut Austin (1962) (dalam Imai, 2009: 188):

発話行為とは、要するに何らかの言語形式を発話することによってほかならない。発話をするによってなされる行為を指す。

Hatsuwakoui to wa, yosuru ni nanraka no gengo keishiki wo hatsuwa suru to iu koto ni hokanaranai. Hatsuwa wo suru koto ni yotte nasareru koui wo sasu

“Tindak tutur pada dasarnya tidak lain dari sekadar pengucapan dari suatu bentuk linguistik. Hal ini mengacu pada tindakan yang dilakukan dengan membuat ucapan”

Rustono (1999: 32) menyatakan bahwa tindak tutur adalah aktivitas yang melibatkan maksud tertentu dalam mengujarkan tuturan. Pengujaran dapat mencakup pengaruh atau perintah selain dari sekadar mengucapkan tuturan tersebut. Pada sisi lain, Rohmadi (2004) menjelaskan bahwa tindak tutur adalah hasil dari suatu kalimat yang terjadi dalam situasi tertentu dan merupakan bagian terkecil dari komunikasi linguistik.

Dapat disimpulkan dari teori yang dikemukakan oleh para ahli tersebut bahwa tindak tutur adalah kegiatan komunikasi melakukan tindakan yang mempunyai maksud tertentu.

2.1.1.1 Tindak Tutur Ilokusi

Austin (1962) (dalam Koizumi, 1993: 336) mengemukakan bahwa tindak tutur ilokusi (発話内行為 *hatsuwanaikoui*) adalah tindak tutur yang mengatakan X untuk menegaskan Y. Hal ini dimaksudkan bahwa melalui tindak tutur akan terjadi pada tindakan yang mengandung fungsi pernyataan (陳述 *chinjutsu*), perintah (命令 *meirei*), perjanjian (約束 *yakusoku*), permintaan (依頼 *irai*), dan lain sebagainya.

Contoh:

どう、この帽子わたしに似合うかしら。

Dou, kono boushi watashi ni niau kashira

Aku penasaran, apakah topi ini cocok untukku.

(Koizumi, 1993: 336)

Kalimat di atas diucapkan oleh seorang istri kepada suaminya di sebuah toko serba ada. Sang istri menanyakan pendapat suaminya dengan maksud menarik minat sang istri untuk membeli topi tersebut. Jika dikaitkan menurut teori Austin, X merupakan kalimat yang diucapkan sang istri kepada suaminya untuk meyakinkan dirinya untuk membeli topi tersebut (Y)

2.1.1.1.1 Jenis-Jenis Tindak Tutur Ilokusi

Searle (1979) (dalam Yamaoka, 1999: 140) mengelompokkan tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis yaitu:

1) Assertives (Asertif)

Assertives (tindak tutur asertif) disebut “陳述” (*chinjutsu*) atau “断定的” (*danteiteki*) dalam bahasa Jepang (Imai, 2009: 189). Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang mengungkapkan suatu keadaan kepada pendengar dengan mengikat kebenaran dari yang telah diungkapkan. Penutur harus bertanggung jawab atas apa yang diungkapkan karena hal ini berupa fakta yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Tuturan yang termasuk jenis tindak tutur ini adalah tuturan-tuturan menegaskan, mengumumkan, memperdebatkan, menyatakan, membanggakan, mengklaim, mengklasifikasikan, mengkonfirmasi, mengeluh, menyimpulkan, menggambarkan, menjelaskan, menginformasikan, menegaskan, mendalilkan, memprediksi, berkomentar, melaporkan, dan lain sebagainya. (Yamanashi (1986: 20) dalam Takahashi, 2018: 33).

Berikut merupakan contoh tindak tutur asertif:

もう秋になったね。

Mou aki ni natta ne.

Sudah musim gugur ya.

Tidak hanya untuk menyampaikan informasi, kalimat tersebut yang ditandai oleh pola “になる” (*ni naru*) berbentuk lampau bahwa keadaan menunjukkan sudah musim gugur, kalimat tersebut juga bermaksud untuk menyatakan bahwa tuturan tersebut sesuai dengan keadaan musim gugur seperti banyaknya dedaunan berwarna kemerahan. Dengan kata lain, kalimat tersebut mengandung nilai kebenaran dan dibuat sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

2) *Directives* (Direktif)

Directives (tindak tutur direktif) dalam bahasa Jepang disebut “行為指示的” (*kouishijiteki*) (Imai, 2009: 189). Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang bermaksud agar pendengar melakukan sesuatu yang dituturkan oleh penutur. Tuturan yang termasuk tindak tutur direktif adalah tuturan-tuturan yang terdapat tuturan memerintah, memohon, menuntut, menasihati, memaksa, mengajak, meminta, menagih, mendesak, menyarankan, menentang, menantang, dan lain sebagainya (Yamanashi (1986:20) dalam Takahashi, 2018: 33).

Berikut merupakan contoh tindak tutur direktif dalam bahasa Jepang:

窓を開けてください。

Mado wo akete kudasai.

Tolong buka jendelanya

Kalimat di atas yang ditandai oleh penanda lingual *irai* atau permintaan “てください” (*te-kudasai*) untuk meminta pendengar untuk melakukan tindakan yang diperintahkan penutur. Tuturan tersebut tidak hanya menginformasikan untuk membuka jendela, kalimat ini juga meminta pendengar untuk membukakan jendela seperti apa yang diperintahkan oleh penutur.

3) *Commissives* (Komisif)

Commissives (tindak tutur komisif) disebut “行為拘束的” (*kouikousoku*) dalam bahasa Jepang (Imai, 2009: 189). Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang penuturnya terikat untuk melaksanakan apa yang disebutkan pada ucapannya secara pribadi. Tuturan yang termasuk tindak tutur komisif yaitu kalimat-kalimat yang mengandung tuturan berjanji, bersumpah, mengancam, menyanggupi, menawarkan, menyerahkan, menyumbang, dan lain sebagainya (Yamanashi (1986: 20) dalam Takahashi, 2018: 33).

Contoh tindak tutur komisif dalam bahasa Jepang yaitu:

私はきっと出来る、約束します！

Watashi wa kitto dekiru, yakusoku shimasu!

Saya pasti bisa, saya berjanji!

Tuturan yang ditandai oleh kalimat “約束をします！” (berjanji) tidak hanya menginformasikan bahwa penutur berjanji bahwa ia pasti bisa, juga tuturan tersebut mengikat penutur untuk berjanji sesuai dengan apa yang telah diucapkan.

4) *Declarations* (Deklaratif)

Declarations (tindak tutur deklarasi) disebut “宣言的” (*sengenteiki*) dalam bahasa Jepang (Imai, 2009: 189). Tindak tutur deklarasi merupakan tindak tutur yang tuturannya menciptakan hal yang baru. Apabila ilokusi ini berhasil, dampaknya adalah adanya tercipta konsistensi antara isi proposisi dengan kenyataan yang ada. Tuturan yang termasuk tindak tutur deklarasi adalah tuturan membebaskan, menunjuk, menetapkan, mewariskan, memberkati, mengesahkan, membaptis, mendeklarasikan, mendiskualifikasi, membebaskan, menilai, mencalonkan, mengundurkan diri, memecat, menjatuhkan hukuman, dan lain sebagainya (Yamanashi (1986: 20) dalam Takahashi, 2018: 33).

Contoh tindak tutur deklaratif dalam bahasa Jepang yaitu sebagai berikut:

私は明日から英語を勉強します。

Watashi wa ashita kara eigo wo benkyou shimasu.

Saya akan belajar bahasa Inggris mulai besok.

Pada kalimat ini, penutur memutuskan untuk belajar bahasa Inggris mulai besok. Pernyataan ini termasuk ke dalam tindak tutur deklaratif karena adanya penyampaian

niat penutur untuk belajar bahasa Inggris yang tidak hanya dilakukan mulai besok, namun juga untuk seterusnya.

5) *Expressives* (Ekspresif)

Expressives (tindak tutur ekspresif) disebut “表出的” (*hyoushutsuteki*) dalam bahasa Jepang. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan tersirat dalam pernyataannya. Tindak tutur ini berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap penutur. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi hal yang disebutkan pada tuturan yang diucapkan penutur. Contoh kalimat-kalimat yang termasuk tindak tutur ekspresif yaitu kalimat yang mengandung tuturan berterima kasih, memuji, mengeluh, menyesal, menyalahkan, ucapan selamat, meminta maaf, belasungkawa, bersimpati, menghibur, menyambut, dan lain sebagainya (Yamanashi (1986: 20) dalam Takahashi, 2018: 33).

Contoh tindak tutur ekspresif dalam bahasa Jepang yaitu:

ケーキありがとうございます。

Keeki arigatou gozaimasu.

Terima kasih (untuk) kuenya.

Kalimat tersebut menginformasikan bahwa penutur mengekspresikan rasa terima kasihnya karena telah diberi kue oleh seseorang. Pernyataan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif karena adanya penyampaian emosi penutur, yaitu berterima kasih.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Searle (1979) (dalam Yamaoka, 1999: 140) untuk jenis-jenis tindak tutur ilokusi dan teori Chino (2004: 120) untuk teori *shuuujoshi* atau partikel akhir karena dalam teori Searle tidak membahas tentang *shuuujoshi* atau partikel akhir.

2.2 *Shuuujoshi*

Chino (2004: 120) mengemukakan bahwa *shuuujoshi* merupakan partikel yang umumnya digunakan dalam percakapan yang mengikuti intonasi pada akhir kalimat, bertujuan untuk menyampaikan nuansa emosi, seringkali tanpa menyatakan isi kalimat secara langsung, sebagai contoh *onagai shimasu ne* dan *onagai shimasu yo* yang semuanya sama-sama memiliki makna menyampaikan permintaan, namun dipertegas atau diperlembut dengan selipan partikel akhir.

Adapun partikel yang dimaksud adalah ‘ね’ (*ne*)、 ‘よ’ (*yo*)、 ‘わ’ (*wa*)、 ‘かな’ (*kana*)、 ‘かしら’ (*kashira*)、 ‘な’ (*na*)、 ‘さ’ (*sa*)、 ‘こと’ (*koto*)、 ‘つけ’ (*kke*)、 ‘ってば’ (*tteba*)、 ‘い’ (*i*)、 ‘もの’ (*mono*)、 ‘ぜ’ (*ze*)、 dan ‘ぞ’ (*zo*).

(Chino, 2004: 120)

Sedangkan Niwa (2004) mengatakan ‘とも’ (*tomo*)、 ‘や’ (*ya*)、 ‘つけ’ (*kke*)、 ‘って’ (*tte*)、 ‘か’ (*ka*)、 ‘ぜ’ (*ze*)、 ‘ぞ’ (*zo*)、 ‘さ’ (*sa*)、 ‘わ’ (*wa*)、 ‘よ’、 dan ‘ね’ (*ne*) disebut sebagai *shuuujoshi* dengan definisi sebagai berikut:

終助詞は、文のいちばん終わりについて、その文を言うときの、話し手の、その文を受け取る相手に対する「働きかけの気持ち」を示す助詞。聞き手に対して同意を求めたり、確認をしたり、強く主張したりします。＜複合述語＞のところで扱う＜ムード＞の類に似たものですが形が小さく、それ自体は変化しないことが特徴です。

Shuujoshi wa, bun no ichiban owari nit suite. Sono bun wo iu toki no hanashite no, sono bun wo uketoru aite nitai suru "hatarakikake no kimochi" wo shimesu joshi. Kikite nitaishite doi wo monome tari, kakunin wo shitari, tsuyoku shucho shitari shimasu. "fukugo jutsugo" no tokoro de atsukau "muudo" no rui ni nita mono desu ga kata ga chiisaku, sore jitai wa henka shinai koto ga tokucho desu.

Shuujoshi adalah partikel yang ditempatkan pada akhir kalimat dengan tujuan mengekspresikan perasaan penutur serta mempengaruhi perasaan pendengar saat kalimat tersebut diucapkan. Partikel ini juga digunakan untuk menyampaikan permintaan kuat, penegasan, dan meminta persetujuan terhadap pendengar. Dengan kemiripan pada “nuansa” dalam “predikat majemuk”, perbedaan khususnya adalah bentuknya yang sangat sedikit dan yang tidak berubah.

(Niwa, 2004)

2.3 Penelitian Relevan

Peneliti telah menemukan beberapa penelitian terdahulu sebagai rujukan atau pendukung penelitian yang akan dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

1. Made Mahadipa Budi Satria (2017), skripsi berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif Berpartikel Akhir Pada Drama Jepang Dragon Zakura (Kajian Pragmatik) dari Universitas Diponegoro. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 64 data tindak tutur direktif berpartikel akhir pada drama Dragon Zakura. Dari 64 data tersebut terdapat 10 jenis tindak tutur direktif berpartikel akhir yaitu: tindak tutur direktif perintah berpartikel akhir ‘よ’ (yo), ‘ぞ’ (zo), ‘ぜ’ (ze) dan ‘ね’ (ne).

Tindak tutur direktif permintaan berpartikel akhir ‘よ’ (*yo*), ‘ぞ’ (*zo*), dan ‘かな’ (*kana*). Serta tindak tutur larangan berpartikel akhir ‘よ’ (*yo*), ‘ね’ (*ne*), dan ‘ぞ’ (*zo*). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis akan teliti adalah penelitian tindak tutur berpartikel akhir, sedangkan pembeda pada penelitian yang akan penulis teliti, yaitu penulis meneliti fungsi *shuujoshi* pada semua jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada komik *A3! AUTUMN*.

2. Tesa Kristiana (2020), skripsi berjudul “Tindak Tutur Ekspresif Berpartikel Akhir Dalam Anime *Ookami Shoujo To Kuro Ouji* (Kajian Pragmatik)” dari Universitas Diponegoro. Dari total 14 data terbagi menjadi 5 struktur makna tindak tutur ekspresif yang terdiri dari 5 data pada tindak tutur ekspresif dengan makna memuji dan terdapat 2 macam partikel akhir yaitu (‘ね’ (*ne*), dan ‘な’ (*na*)), 4 data pada tindak tutur ekspresif dengan makna meminta maaf dan terdapat 2 macam partikel akhir yaitu (‘ね’ (*ne*) dan ‘な’ (*na*)), 1 pada data tindak tutur ekspresif dengan makna menyalahkan dan terdapat 1 macam partikel akhir ‘な’ (*na*), 1 pada data tindak tutur ekspresif dengan makna mengeluh dan terdapat 1 macam partikel akhir ‘な’ (*na*), dan 2 data pada tindak tutur ekspresif dengan makna berterima kasih dan terdapat 2 macam partikel akhir (‘な’ (*na*) dan ‘ね’ (*ne*)). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis akan teliti adalah penelitian tindak tutur berpartikel

akhir, sedangkan pembeda pada penelitian yang akan penulis teliti, yaitu penulis meneliti fungsi *shuujooshi* pada semua jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada komik *A3! AUTUMN*

3. Muhammad Amiruddin Hanif (2021), skripsi berjudul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif Berpartikel Akhir Pada Drama Jepang Nigeru Wa Haji Daga Yakunitatsu” dari Universitas Diponegoro. Hasil penelitiannya dari total 52 tindak tutur ekspresif terdiri dari 7 data tindak tutur ekspresif bermakna kegembiraan (2 data partikel akhir ‘よ’ (*yo*) dan data partikel ‘ね’ (*ne*), 3 data partikel ‘な’ (*na*)), 17 data tindak tutur ekspresif bermakna kesulitan (4 data partikel akhir ‘ね’ (*ne*) dan ‘の’ (*no*), 3 data partikel akhir ‘か’ (*ka*) dan ‘よ’ (*yo*), 2 data partikel akhir ‘な’ (*na*), dan 1 berpartikel akhir ‘わ’ (*wa*)), 15 data tindak tutur ekspresif bermakna kesukaan (6 data partikel akhir ‘ね’ (*ne*), 5 data partikel ‘よ’ (*yo*), 3 data berpartikel akhir ‘な’ (*na*), 1 data berpartikel ‘わ’ (*wa*)), 5 data tindak tutur ekspresif bermakna kebencian (2 data partikel akhir ‘よ’ (*yo*) dan ‘な’ (*na*), 1 data partikel akhir ‘ね’ (*ne*)), dan 4 data tindak tutur bermakna kesenangan (3 data berpartikel akhir ‘よ’ (*yo*), 1 data berpartikel akhir ‘な’ (*na*)) dan kesengsaraan (4 data berpartikel akhir ‘な’ (*na*)). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis akan teliti

adalah penelitian tindak tutur berpartikel akhir, sedangkan pembeda pada penelitian yang akan penulis teliti, yaitu penulis meneliti fungsi *shuuujoshi* pada semua jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat pada komik *A3! AUTUMN*.

2.4 Kerangka Pikir

Berikut ini merupakan kerangka pikir penulis dalam meneliti:

